Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Make A Match* di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Nisha Huril Aini[1], Dyah Nawangsari[2], Mustajab[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

[1]nishahuril@gmail.com

Abstrak

Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak terlepas dari peranan guru agama islam dan budi pekerti dalam proses pembelajaran sehingga menjadi faktor sentral dalam membimbing peserta didik, perihal tersebut berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Penyesuaian metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini menggunakan metode *make a match*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *make a match* pada pembelajaran pendidikan agama islam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada proses perencana guru menyusun rumusan tujuan pembelajaran, menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, memilihkan sumber atau media pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, guru memulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup secara terstruktur. Kemudian pada tahap evaluasi yang dilakukan guru melalui penilaian formatif mengindikasikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Metode *Make A Match*.

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan terhadap seorang anak menjadi menjadi faktor pendukung tumbuh kembang seorang anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang terpendam dalam diri seseorang, perihal tersebut dapat berupa pengarahan, bimbingan atau pembelajaran (M. Sari & Sitepu, 2024). Dalam ranah pendidikan umumnya dilakukan oleh seorang guru dan murid sebagai pendidik dan peserta didik yang berada dalam satu ruang kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan lingkungan disekitarnya (Shofiyah, 2018).

(Yasin et al., 2023) Pada proses pembelajaran, peranan guru menjadi faktor sentral dalam memberikan bimbingan, arahan serta membantu peserta didik sehingga dapat memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas mutu pendidikan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas dan kuantitas peranan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terlebih yang berkaitan dengan peranannya sebagai seorang guru yang profesional. Perihal tersebut berkaitan erat dengan penggunaan berbagai metode pelajaran yang berpedoman terhadap kurikulum dan materi yang hendak diajarkan terhadap peserta didik dan menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan jelas (Fikriyah & Syafi'i, 2021).

Metode pembalajaran menjadi sarana esensial yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran sehingga proses yang dilaksanakan dapat berjalan lebih efektif dan efisien terhadap peserta didik dan mendapatkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran yakni mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya pada proses perencanaan pembelajaran (Fauzi, 2023). Menurut (Alfitry, 2020) Perihal tersebut juga sebagai sarana pendukung bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya saat menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran, mempermudah terjadinya proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan setelah melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bukti dari setiap rangkaian pembelajaran. Perolehan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi, gaya belajar peserta didik, metode pembelajaran guru, sarana dan prasarana pendukung, media serta sumber belajar dan sebagainya. Namun selanjutnya tercantum dalam satu hasil lembar hasil belajar peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran tersebut menjadi bentuk capaian hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dengan metode pengukuran pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengukuran kecerdasan intelektual, kecerdasaran emosional dan kecerdasaran spiritual (Matussolikhah & Rosy, 2021).

Kurikulum pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) telah menetapkan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai bagian dari mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dalam jenjang satuan pendidikan, sebagai guru pengampu maka dituntut untuk dapat mengantarkan peserta didik memperoleh keberhasilan pembelajaran. Perihal tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan dalam mencapai keberhasilannya, sebab perbedaan karakteristik dan latar belakang pengetahuan peserta didik menjadi faktor penghambat dalam mencapai keberhasilannya (Difany, 2021). Terlebih pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan cenderung membosankan sebab proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti cenderung menerapkan metode pembelajaran berupa ceramah dan menggunakan sumber belajar buku paket siswa serta lembar kerja siswa (LKS) (Zuhriyah et al., 2022).

Kecenderungan penerapan metode ceramah dalam proses belajar mengajar menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebab pusat pembelajaran hanya terpusat pada guru sedangkan disisi lain peserta didik hanya sebagai pendengar (Yuniartin et al., 2024). Perihal tersebut menimbulkan suasan pembelajaran yang membosankan dan menimbulkan rasa jenuh sehingga berdampak terhadap tingkat pengetahuan siswa yang kesulitan memahami materi dan perolehan hasil belajar. Maka hendaknya sebagai seorang guru dapat berperan secara profesional sehingga dapat menentukan pilihan yang tepat untuk para peserta didik dalam memilih metode pembelajaran (Arviansyah & Shagena, 2023).

Metode *make a match* sebagai salah satu metode pembelajaran menjadi sarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana penyampaian materi yang efektif terhadap peserta didik yang cenderung pasif, jenuh, bosan dan mudah mengantuk saat melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, perihal tersebut dikarenakan implementasi metode tidak terlampau sulit dan tidak menuntut peserta didik berfikir kritis, sebab dalam penerapan metode tersebut, para peserta didik hanya perlu menemukan suatu jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang telah tersedia dalam suatu lembar kertas namun tidak mengurangi esensi dari suatu pembalajaran sebab peserta didik harus aktif mencari dan menentukan jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang telah disediakan setelah melewati arahan serta tahapan-tahapan yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator (Murdaningrum, 2021).

Copyright © 2025 The Author(s)

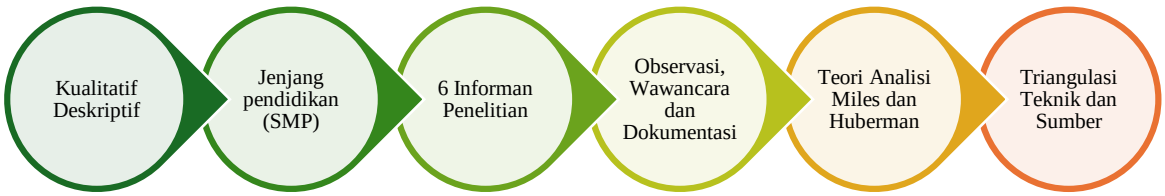
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pra penelitian bersama dengan tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di lokasi penelitian, dapat diketahui adanya problematika serupa yang terjadi pada siswa saat proses belajar mengajar sebagaimana yang disebutkan sebelumnya dan tidak jauh berbeda penyebabnya, perihal tersebut menuntut kreativitas guru untuk dapat menentukan metode yang sesuai terhadap materi pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal yakni memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui rangkaian pembelajaran menyenangkan yang efektif dan efisien.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, perihal tersebut dipilih sebagai bentuk upaya untuk dapat mendeskripsikan berbagai peristiwa serta fenomena yang ada dalam lokasi penelitian secara holistik dalam bentuk rangkaian kata dengan bentuk penelitian lapangan yang mengharuskan seorang peneliti berperan secara langsung mengamati peristiwa dan fenomena pada lokasi penelitian (Moeloeng, 2018).

Penelitian dilakukan pada salah satu tingkat jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di kabupaten jember. Subyek penelitian ditentutan melalui teknik purposive yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti serta 3 perwakilan siswa yang telah menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data menggunakan teori (Miles et al., 2018) yang terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data serta verifikasi atau menarik kesimpulan. Kemudian upaya mengecek kebenaran dan kevalidan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber.



Gambar 1 Metode Penelitian

Hasil

Mengacu hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui jika terjadi berbagai permasalahan saat pelaksanaan pembelajaran sebelum penggunakan metode *make a match* yang meliputi : kecenderungan peserta didik yang kurang aktif saat mengikuti proses belajar mengajar sebab tidak terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajarna dan hanya menjadi pendengar semata sehingga mengakibatkan pembelajaran yang pasif, pembelajaran cenderung berpusat terhadap guru sebab kecenderugnan menerapkan metode ceramah, pembelajaran cenderung membosankan sebab peserta didik merasa materi pembelajaran tidak relevan dan susah dimengerti, timbulnya perilaku peserta didik yang mengantuk atau berbicara dengan rekan sejawat diluar materi

pembelajaran. Keseluruhan problematika tersebut secara tidak langsung dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Setelah penggunaan metode *make a match* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui sebagai berikut:

Perencanaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode Make A Match

Mengacu terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bawah perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *make a match* meliputi beberapa aspek berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru telah merencanakan proses pembelajaran dengan merumuskan tujuan yang hendak dituju saat pelaksanaan pembelajaran yakni dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik, afektif dan kofnitif. Pada segi kognitif diharapkan para peserta didik dapat memperoleh nilai yang mengalami peningkatan serta bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan dalam ranah afektif peserta didik dapat atau mampu mengolah atau menahan emosi saat menghadapi permasalahan yang lingkungan sekolah. Sedangkan dalam ranah psikomotorik peserta didik diharapkan mampu lebih banyak mengamalkan ibadah sunnah serta cenderung mendekatkan diri terhadap Allah SWT.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, guru harus berperan aktif dalam menentukan rumusan yang sesuai dengan lingkungan disekitarnya, yakni guru harus benar-benar mengetahui tingkat keadaan dan capaian yang hendak dituju setelah proses pembelajaran, dengan peranan guru tersebut maka tingkat pencapaian keberhasilan dapat lebih mudah diperoleh oleh peserta didik.

2. Menyesuaikan motode pembelajaran terhadap materi pembelajaran

Penyesuaian metode pembelajaran terhadap materi pelajaran harus dapat ditentukan oleh guru, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat dengan mudah dilalui, sedangkan metode yang kurang sesuai dapat menjadi faktor kendala terhambatkan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam tahapan tersebut seorang guru terlebih dahulu menentukan metode pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap kurikulum serta materi pelajaran yakni penggunaan metode *make a match* dengan materi pelajaran dengan judul lebih dekat dengan Allah dan Mengamalkan Shalat Sunnah.

3. Menentukan metode pembelajaran *make a match*

Pemilihan metode pembelajaran *make a match* dengan materi pelajaran yang berjudul lebih dekat dengan Allah dan Mengamalkan Shalat Sunnah dianggap sesuai sebab dalam materi tersebut cenderung menekankan aspek psikomotorik namun harus berdasarkan kognitif dan aspek afektif sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Pemilihan guru akan metode tersebut dianggap sesuai sebab dengan adanya pembiasaan siswa dan disesuaikan dengan penambahan pengetahuan dapat dengan mudah melekat dalam ingatan peserta didik karena telah menyesuaikan antara perilaku dan teori yang diperolehnya melalui suatu proses pembelajaran.

4. Pempersiapkan media dan sumber belajar

Pemilihan media atau sumber belajar yang sesuai terhadap materi pembelajaran serta metode belajar menjadi sarana penting untuk dapat mempermudah kelancaran proses pembelajaran. Perihal tersebut guru telah menyediakan media belajar berupa kertas soal dan jawaban yang disediakan secara terpisah yang menuntut perserta didik untuk lebih teliti dan cekat dalam mencocokkan keduanya saat implementasi metode pembelajaran yang telah disesuaikan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil yang didapatkan diperoleh dari pelaksanaan penelitian, dapat diketahui bawah perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: 1). Guru merumuskan tujuan pembelajaran yakni penigkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif serta lebih aktif

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam melaksanakan proses pembelajaran, 2). Menyesuaikan motode pembelajaran terhadap materi pembelajaran yakni materi berjudul lebih dekat dengan Allah dan Mengamalkan Shalat Sunnah, 3). Menentukan metode *make a match*, 4). Pempersiapkan media serta sumber belajar yakni menyiapkan soal dan jawaban bahan belajar.

Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Make A Match*

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya menjadi suatu implemantasi dari rencana yang telah dirangkai sebelumnya dalam modul ajar. Dalam implementasi suatu pembelajaran terhadap tahapan-tahapan yang harus mampu dilalaui oleh guru sebagai tenaga pendidik saat melangsungkan proses belajar mengajar yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti serta kegiatan penutup dengan uraian berikut ini:

1. Guru melaksanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan yang meliputi, salam, do'a, mengabsen peserta didik, apersepsi serta menyampaikan materi pembuka terkait dengan judul pelajaran. Kegiatan pembukaan tersebut merupakan serangkaian ucapan atau tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga dapat mengawali proses pembelajaran sebagai benetuk upaya untuk dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang sesuai serta dapat mempersiapkan mental dan menarik perhatian peserta didik untuk dapat memfokuskan daya dan upaya terhadap proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.
2. Pada kegiatan inti guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya melalui tahapan metode make a match yakni membangikan lembar kartu soal serta lembar kartu jawaban secara terpisah dan acak, menganalisa suatu soal atau jawaban atas perolehan kartu yang dibagikan guru, menentukan soal dan jawaban yang sesuai atas kartu yang telah didapatkan, memberi presensi peserta didik, mengulangi tahapan sebelumnya pada tahap ke dua dan menarik kesimpulan. Pada kegiatan inti guru berperan sebagai fasilitator pelaksanaan pembelajaran, yang mana setelah menerangkan materi pelajaran secara umum sebagai pembuka, guru telah memberi apersepsi sebagai bentuk pengertian materi pelajaran secara umum untuk peserta didik dan menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni dengan membagi lembar kartu soal serta lembar kartu jawaban terhadap siswa dengan acak dan terpisah, kemudian siswa dituntut untuk dapat menemukan jawaban dari soal yang telah dibagian atau sebaliknya. Kemudian bagi peserta yang terlambat menemukan jawaban dari suatu soal harus mampu mempersentasikannya di hadapan murid lainnya dan murid lain memberikan tanggapan atas jawaban tersebut.
3. Guru melaksanakan kegiatan penutup yang mencangkup penguatan materi pembelajaran, melakukan penilaian formatif, memberikan motivasi serta memberi tugas yang relevan. Sebelum melakukan kegaitan evaluasi, biasanya guru melakukan kegaitan refleksi pembelajaran terlebih dahulu terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaluinya, selanjutnya guru melaksanakan evaluasi dengan melaksanakan bentuk penilaian formatif sebagaimana yang telah disusun pada modul ajar. Kemudian guru memberi motivasi belajar terhadap peserta didik dan menutup kegiatan pembalajaran dengan do'a dan salam bersama dengan peserta didik. Kegiatan penutup tersebut merupakan bagian integral dari suatu rangkaian interaksi yang dilaksanakan seorang pendidik bersama dengan peserta didik dengan tujuan dapat memberikan gambaran umum terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan hingga sampai tahap penentuan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Berlandaskan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian, dapat diketahui jika dalam proses implementasi belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti telah menerapkan metode *make a match* dengan uraian berikut ini. 1). Guru melaksanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan yang meliputi, salam, do'a, mengabsen

peserta didik, apersepsi serta menyampaikan materi pembuka terkait dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, 2). Pada kegiatan inti guru mengimplementasikan metode *make a match* melalui tahapan berikut yakni membangikan kartu yang berisikan soal dan kartu berisikan jawaban secara terpisah dan acak, memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang telah diperoleh, mencari dan menentukan soal dan jawaban yang sesuai, memberi presensi peserta didik, mengulangi tahapan sebelumnya pada tahap ke dua dan menarik kesimpulan 3). Guru melaksanakan kegiatan penutup yang mencangkup penguatan materi pembelajaran, melakukan penilaian formatif, memberikan motivasi serta memberi tugas yang relevan.

Evaluasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Metode *Make A Match*

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi dari aspek kognitif dan afektif secara langsung dari hasil kerja siswa sehingga memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian pada aspek psikomotorik dilakukan evaluasi melalui perilaku siswa diluar kelas pembelajaran terutama saat melaksanakan sholat berjama'ah yang diadakan di sekolah melalui pengawasan dan penilaian oleh guru pengampu.

Bentuk dari evaluasi yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar melalui metode *make a match* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yakni guru melakukan evaluasi dari aspek kognitif dan afektif secara langsung dari hasil kerja siswa dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi aspek psikomotorik dilakukan evaluasi melalui perilaku siswa diluar kelas pembelajaran terutama saat melaksanakan sholat berjama'ah yang diadakan di sekolah oleh guru pengampu.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam ranah kognitif dapat dicapai secara maksimal apabila peserta didik cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh penyediaan media pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian peserta didik dalam hal ini penggunaan metode *make a match*. Perihal tersebut dapat menjadi solusi atas kecenderungan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode ceramah semata dan dapat memotivasi para peserta didik untuk dapat dengan giat belajar serta meningkatkan hasil belajar mata pelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebelum penerapan metode ini, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan dominasi metode ceramah, yang menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, serta kurang memahami materi secara optimal. Namun, setelah implementasi metode Make A Match, siswa menjadi lebih aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Pelaksanaan metode Make A Match dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan inti, siswa diberikan kartu yang berisi soal dan jawaban yang harus mereka cocokkan dengan pasangan yang tepat. Proses ini mendorong interaksi antar siswa, menumbuhkan sikap kerja sama, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap siswa dalam pembelajaran), serta psikomotorik (keaktifan dalam kegiatan pembelajaran). Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Make A Match efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran.

Copyright © 2025 The Author(s)

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menegaskan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti Make A Match mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman konsep yang diajarkan. Studi yang dilakukan oleh Uno & Mohamad (2022) menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi. Penelitian lain oleh Hidayati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi dan permainan dapat menggali potensi siswa secara lebih optimal serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Idrus (2019) menekankan pentingnya keselarasan antara kurikulum, kebutuhan siswa, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil studi tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana metode Make A Match memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis aktivitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Make A Match dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang dan penerapan yang tepat, metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek, baik dari segi akademik maupun karakter.

Selain itu, keberhasilan metode ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan di dalam kelas. Guru memiliki peran penting dalam mengadaptasi metode Make A Match sesuai dengan materi yang diajarkan serta kondisi siswa di kelas. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Lebih jauh, temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bagi guru-guru lainnya, baik di sekolah yang sama maupun di sekolah lain. Penerapan metode Make A Match tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan interaksi aktif siswa untuk memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Panti Jember, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas metode Make A Match di berbagai lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada satu metode pembelajaran tanpa membandingkannya dengan metode lain yang mungkin juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan metode Make A Match dengan metode lain, seperti problem-based learning atau cooperative learning, untuk mengetahui keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode secara lebih mendalam.

Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak jangka panjang dari metode Make A Match terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, studi longitudinal diperlukan untuk melihat sejauh mana dampak metode ini dalam jangka waktu yang lebih lama terhadap pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan siswa di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas metode Make A Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan.

Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan rangkaian penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian berikut ini:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru merancang tahapan-tahapan yang hendak dilaksanakan dalam menerapkan metode pembelajaran *make a match* meliputi beberapa aspek yakni: a). Guru merumuskan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik dari sergi kognitif serta lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, b). Menyesuaikan motode pembelajaran terhadap materi pembelajaran, c). Menentukan metode *make a match* sebagai sarana pembelajaran, d). Pempersiapkan media serta sumber belajar yakni menyiapkan soal dan jawaban bahan belajar.
2. Tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *make a match* guru mengikuti modul ajar sebagai berikut. a). Guru melaksanakan kegiatan pembuka atau pendahuluan yang meliputi, salam, do'a, mengabsen peserta didik, apersepsi serta menyampaikan apersepsi terkait materi pembuka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, b). Pada kegiatan inti guru mengimplementasikan metode *make a match* sebagai sarana pembelajaran melalui tahapan yakni membagikan lembar kartu yang berisi soal atau lembar kartu berisikan jawaban secara acak dan terpisah, menganalisa soal atau jawaban atas perolehan kartu yang dibagiakan guru, menyesuaikan dan menentukan soal dan jawaban bersama dengan rekan sejawat, memberi presensi peserta didik, mengulangi tahapan sebelumnya pada tahap ke dua dan menarik kesimpulan c). Guru melaksanakan kegiatan penutup yang mencangkup penguatan materi pembelajaran, melakukan penilaian formatif, memberikan motivasi serta memberi tugas yang relevan.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui metode *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yakni guru melakukan evaluasi dari aspek kognitif dan afektif secara langsung dari hasil kerja siswa dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi aspek psikomotorik dilakukan evaluasi melalui perilaku siswa diluar kelas pembelajaran terutama saat melaksanakan sholat berjama'ah yang diadakan di sekolah dan diawasi oleh guru pengampu.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran dirancang dengan tahapan yang sistematis. Tahap perencanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan menyusun tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif dan mendorong keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar lebih relevan dan efektif. Pemilihan metode *make a match* sebagai strategi pembelajaran juga perlu diiringi dengan persiapan media dan sumber belajar yang mendukung, seperti penyusunan soal dan jawaban yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru diharapkan mengikuti modul ajar yang telah dirancang, dimulai dari kegiatan pembuka yang mencakup salam, doa, pengabsenan peserta didik, serta apersepsi untuk membangun kesiapan siswa dalam menerima materi. Dalam kegiatan inti, metode *make a match* diterapkan melalui pembagian kartu berisi soal dan jawaban secara acak kepada peserta didik. Proses ini mendorong siswa untuk menganalisis, mencocokkan, serta

Copyright © 2025 The Author(s)

mendiskusikan jawaban dengan rekan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan presensi peserta didik dan mengulang tahapan pencocokan kartu untuk memastikan pemahaman materi. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan penguatan materi, evaluasi formatif, serta pemberian tugas yang relevan sebagai tindak lanjut pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *make a match* meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif dan afektif dilakukan dengan menilai hasil kerja siswa serta tingkat keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Sementara itu, evaluasi psikomotorik dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa di luar kelas, khususnya dalam praktik ibadah seperti sholat berjama'ah di sekolah, yang diawasi langsung oleh guru pengampu.

References

Alfitry, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Nurhadi (ed.)). Guepedia Publiser.

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2023). Efektivitas dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah kependidikan*, *1*(4), 319–330. https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766

Difany, S. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Y. Hanafiah, Y. Masduki, F. Setiawan, & Y. Ichsan (ed.)). UAD Press.

Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(4), 1661. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688

Fikriyah, A. T., & Syafi'i, I. (2021). Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *02*(02), 127–140.

Hidayati, I. W., Azura, N., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), 216–221. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4295

Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, *9*(2), 344. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427

Ladamay, O. M. M. A., & Jabbar, A. (2024). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membangun Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan pemikiran Keagamaan*, *25*(1), 001. https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i1.7316

Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 225–236. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030

Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (IV). SAGE Publikasion.

Moeloeng, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Murdaningrum, M. I. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 MAN 2 Bantul. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, *5*(2), 124–139. https://doi.org/10.37730/edutrained.v5i2.146

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah umum*, *21*(2), 151–172. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (K. Saifuddin (ed.)). Pilar Nusantara.

Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 393. https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946

Sari, M., & Sitepu, J. M. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 230–241. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518

Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiah. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, *1*(1), 19–24. https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554

Shofiyah. (2018). Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *EDuRELIGIA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 122–130. https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metods)*. Alfabeta.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik* (D. Ispurwanti (ed.); X). Bumi Aksara.

Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 382–389. https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810

Yuniartin, T., Masru'ah, I., Jauhari, A., & Jumroh. (2024). Penerapan Metode Teams Games Tournament (Tgt) Pada Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits. *Jurnal Tahsinia*, *5*(8), 1198–1208. https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i8.605

Zuhriyah, I., Rosidi, I., Tamam, B., Qomaria, N., & Putera, D. B. R. A. (2022). Analisis Kreativitas Siswa pada Pembuatan Mind Mapping dengan Menggunakan Penilaian Portofolio Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Natural Science Educational Research*, *5*(2), 92–104.